VISI MISI PASAMAN BANGKIT

WELLY SUHERY,S.T.

&

ANGGIT KURNIAWAN NASUTION, S.Ikom., M.Sc

2025 -2030

Dipindai dengan CamScanner

A. GAMBARAN UMUM KABUPATEN PASAMAN

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu dari 19 (sembilan belas) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 3.947,63 Km2 atau setara dengan 395.041 Ha yang terdiri dari 12 kecamatan dan 62 Nagari. Secara astronomis dilintasi khatulistiwa dan berada pada 0° 54' 20,221" Lintang Utara - 0° 6' 52,305" Lintang Selatan dan 99° 44' 37,487" - 100° 21' 14,536" Bujur Timur. Ketinggian antara 50 meter sampai dengan 2.912 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
Sebelah Selatan	:	Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.
Sebelah Timur	:	Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
Sebelah Barat	:	Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Secara administrasi, Kabupaten Pasaman terdiri dari 12 Kecamatan dan 62 Nagari, dengan kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Mapat Tunggul dengan luas 605,29 Km2 atau sebesar 15,33 persen dari luas wilayah Kabupaten Pasaman dan terdiri dari empat nagari dan 15 jorong. Sedangkan kecamatan dengan luasan terkecil adalah Kecamatan Simpang Alahan Mati dengan luasan sebesar 69,56 Km2 atau 1,76 persen dari total luas Kabupaten Pasaman dan terdiri dari 13 jorong. Dataran tertinggi di Kabupaten Pasaman berada di Kecamatan Mapat Tunggul dan Mapat Tunggul Selatan, sedangkan dataran terendah berada pada Kecamatan Tigo Nagari.

Pemanfaatan ruang Kabupaten Pasaman sesuai dengan rancangan Revisi RTRW dihitung berdasarkan hasil interpretasi citra satelit. Berdasarkan hasil interpretasi citra satelit tersebut, wilayah Kabupaten Pasaman didominasi oleh tutupan lahan berupa hutan, yakni seluas 2.907,85 km2 atau sebesar 73,61 persen dari luas wilayah Kabupaten Pasaman. Namun demikian, luas hutan yang delineasi

Dipindai dengan CamScanner

berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor SK.422/Kpts-II/1999, menetapkan bahwa luas hutan di Kabupaten Pasaman sebesar 2.684,73 Km2.

Selain itu, klasifikasi tutupan lahan yang juga memiliki luasan yang cukup besar yaitu berupa semak belukar dengan luasan sebesar 558,41 km2 atau sebesar 14,14 persen dari luas wilayah Kabupaten Pasaman. Selain itu, luasan perkebunan dan sawah juga memiliki luasan yang cukup luas di wilayah Kabupaten Pasaman, yaitu masing-masing seluas 229,07 km2 dan 215,54 km2.

Jumlah penduduk Kabupaten Pasaman selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 31.988 orang, dimana jumlah penduduk tahun 2019 sebesar 281.211 orang naik menjadi 313.199 orang pada tahun 2023 dengan rata-rata pertumbuhan 2,40 persen pertahun. Meskipun secara rata-rata laju pertumbuhan penduduk tinggi, namum tiga tahun terkahir mengalami perlambatan walaupun mengalami fluktuasi dengan laju pertumbuhan tahun 2023 sebesar 1,88.

Penduduk Kabupaten Pasaman tersebar secara tidak merata dengan kepadatan penduduk rata-rata 79 orang/km. Kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Padang Gelugur 191 orang/km dan kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yakni 17 orang/km. Kepadatan penduduk ini berfluktuasi selama 5 tahun terakhir dimana kepadatan tertinggi selalu didominasi oleh Kecamatan Panti dan Padang Gelugur dan kepadatan penduduk terendah adalah di Kecamatan Mapat Tunggul yang disebabkan karena laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan migrasi penduduk.

Berdasarkan kelompok umur bahwa 67,76 persen penduduk Kabupaten Pasaman berada pada usia produktif dan jika dibandingkan dengan usia non produktif maka angka ketergantungan *(dependency ratio)* Kabupaten Pasaman adalah 48 artinya setiap 100 orang berusia produktif menanggung 48 orang usia non produktif. D*ependency ratio* ini termasuk kategori rendah sehingga menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan lebih tinggi.

Dipindai dengan CamScanner

Proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Pasaman Tahun 2025 sebanyak 322.940 orang, dan naik menjadi 342.140 orang pada tahun 2029. Selama 5 tahun ke depan, jumlah penduduk Kabupaten Pasaman diproyeksikan bertambah sebesar 19.200 orang. Sedangkan proyeksi kepadatan penduduk Kabupaten Pasaman hingga tahun 2029 sebesar 87 orang/Km2.

B. KONDISI DAERAH SAAT INI

1. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sampai tahun 2024 IPM Kabupaten Pasaman masih berada dibawah Nasional dan Provinsi Sumatera Barat. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman berada pada urutan ke 18 dari 19 atau pada posisi kedua terendah setelah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hal ini mengindikasikan rendahnya kualitas sumber daya manusia Kabupaten Pasaman dibandingkan kabupaten/kota di Sumatera Barat. Rendahnya kualitas sumber daya manusia menunjukkan belum kuatnya transformasi sosial yang disebabkan oleh belum meratanya pemenuhan layanan pendidikan berkuliatas, belum meratanya pemenuhan layanan kesehatan berkualitas serta belum kuatnya pelaksanaan perlindungan sosial.

a. Belum meratanya pemenuhan layanan pendidikan yang berkualitas

Belum meratanya pemenuhan pendidikan yang berkualitas menyebabkan rendahnya Angka Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Pasaman dibandingkan kabupaten/kota lain di Sumatera Barat serta masih rendahnya persentase sekolah yang mencapai standar kompetensi minimum pada asessmen tingkat nasional. Permasalahan yang dihadapi dalam pemenuhan pendidikan berkualitas yaitu :

1) Belum meratanya pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah.
2) Belum optimalnya akses pendidikan.

Dipindai dengan CamScanner

3) Belum optimalnya kapasitas, kualitas dan distribusi tenaga pendidik dan kependidikan.
4) Rendahnya kualitas lulusan sehingga produktivitas dan daya saing masih rendah, baik di tingkat nasional, apalagi internasional.
5) Masih tingginya Anak Tidak Sekolah karena Drop Out.
6) Minimnya koordinasi dan komunikasi antara pemerintah dan kementerian agama terkait data ATS, AKS, APS, dan APK baik pendidikan formal maupun nonformal.
7) Belum optimalnya pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Belum meratanya pemenuhan layanan kesehatan yang berkulitas

Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Pasaman masih dibawah Nasional dan Provinsi Sumatera Barat dan jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Sumatera Barat UHH berada pada posisi kedua terendah (perigkat 18 dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat). Selain itu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta prevalensi stunting juga masih tinggi yang berdampak pada masih rendahnya derajat kesehatan masyarakat, hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Pasaman belum mampu memenuhi pemerataan layanan kesehatan yang berkulitas yang disebabkan oleh

1) Belum meratanya pemenuhan sarana dan prasarana kesehatan yang berkualitas.
2) Belum optimalnya kapasitas dan kualitas serta pemerataan SDM kesehatan diseluruh wilayah Kabupaten Pasaman.
3) Masih rendahnya asupan gizi dan akses terhadap layanan kesehatan terutama dalam 1000 HPK, rendahnya layanan air minum dan sanitasi dan kondisi lingkungan lainnya termasuk topografi wilayah.
4) Belum optimalnya pengendalian penyakit.
5) Belum optimalnya akses masyarakat terhadap informasi kesehatan.

Dipindai dengan CamScanner

6) Belum optimalnya pelaksanaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat.

7) Belum optimalnya koordinasi lintas sektor .

c. Belum optimalnya penyelenggaraan perlindungan sosial

Perlindungan sosial bertujuan untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dan memperluas perlindungan bagi masyarakat rentan miskin. Masyarakat miskin Kabupaten Pasaman berjumlah 19.990 jiwa atau 6,8%. Tingkat kemiskinan ini lebih tinggi dari tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Barat dan berada pada posisi kelima tertinggi dari kabupaten/kota di Sumatera Barat. Masih tingginya tingkat kemiskinan menunjukkan belum optimalnya penyelenggaran perlidnungan sosial yang disebabkan oleh :

1) Masih rendahnya akurasi data kemiskinan sehingga program penanggulangan kemiskinan tidak tepat sasaran.
2) Belum optimalnya integrasi layanan dan sistem administrasi kependudukan sebagai basis perencanaan pembangunan.
3) Masih lemahnya kelembagaan dan koordinasi lintas sektor.
4) Belum optimalnya pelayanan sosial yang diberikan dalam penanganan penyandang disabilitas miskin dan rentan.
5) Belum terindentifikasi informasi kebutuhan tenaga kerja disabilitas di sektor formal.
6) Program pengentasan kemiskinan belum berbasis pemberdayaan ekonomi.
7) Ancaman bencana dan belum optimalnya penanganan korban pasca bencana menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin.

2. Pertumbuhan Ekonomi Belum Inklusif dan Berkelanjutan

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman masih rendah dan belum merata dirasakan oleh seluruh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi masih didominasi oleh sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pasaman, namun belum mampu menggerakkan percepatan pertumbuhan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi masih melambat. Hal ini menandakan belum optimalnya penguatan transformasi ekonomi yang disebabkan oleh :

Dipindai dengan CamScanner

1) Semakin rendahnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB disebabkan karena sektor primer (gabah ataupun bahan mentah lainnya) masih menjadi andalan ekspor Kabupaten Pasaman sehingga tidak masuk dalam perhitungan kontribusi terhadap PDRB.
2) Belum optimalnya produktivitas sektor pertanian, perikanan dan kehutanan disebabkan masih rendahnya infrastruktur pertanian, penggunaan teknologi pertanian, inovasi serta masih rendahnya kapasitas petani dan penyuluh pertanian dan masih belum optimalnya pengendalian penanggulangan bencana pertanian. Selain itu rendahnya produktivitas disebabkan belum maksimalnya intensifikasi penggunaan lahan serta semakin berkurangnya proporsi lahan pertanian yang dikonversi ke penggunaan non pertanian.
3) Rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja disebabkan rendahnya value added sektor pertanian sebagai lapangan usaha dominan tenaga kerja Kabupaten Pasaman.
4) Masih rendahnya deindustrialisasi terlihat dari masih rendahnya kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB yang disebabkan oleh rendahnya penggunaan teknologi dan inovasi, rendahnya kapasitas dan kualitas sumber daya manusia.
5) Belum optimalnya pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yang disebabkan oleh kurangnya infrastruktur pariwisata, kurangnya promosi dan branding, minimnya pelibatan masyarakat lokal, minimnya kapasitas dan kualitas SDM pariwisata,belum adanya kerjasama dengan badan usaha serta degradasi lingkungan akibat pengelolaan pariwisata yang tidak terkendali.
6) Ekonomi kreatif belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber ekonomi baru disebabkan terbatasnya ketersediaan data ekonomi kreatif, lemahnya kelembagaan ekonomi kreatif dan rendahnya daya saing ekonomi kreatif.
7) Masih rendahnya peranan UMKM dan Koperasi disebabkan oleh rendahnya keterkaitan UMKM dan Koperasi dengan rantai nilai produksi karena keterbatasan teknologi, inovasi, akses modal dan rendahnya kapasitas serta keahlian sumber daya yang bekerja pada UMKM dan Koperasi.

Dipindai dengan CamScanner

8) Belum optimalnya peranan BUMNag dalam meningkatkan perekonomian masyarakat disebabkan minimnya fasilitasi BUMNag oleh instansi terkait dan masih rendahnya kapasitas dan kualitas pengelola BUMNag.
9) Masih rendahnya ROA BUMD yang menunjukkan belum optimalnya peranan BUMD terhadap perekonomian disebabkan oleh besarnya beban operasional BUMD daripada produktivitas yang dihasilkan.
10) Belum optimalnya pengelolaan perhutanan sosial oleh masyarakat disebabkan terbatasnya kewenangan dan peranan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), terbatasnya keterlibatan para pihak dan masih rendahnya produktivitas hasil hutan kayu dan non kayu.
11) Masih rendahnya realisasi penanaman modal dan investasi disebabkan oleh belum optimalnya kerjasama dan fasilitasi bagi investor, perbankan dan lembaga keuangan lainnya dalam rangka pengembangan investasi dan usaha, belum adanya perusahaan menengah dan besar yang berinvestasi di Kabupaten Pasaman. Selain itu permasalahan investasi terkendala pada lahan investasi yang sebagian besar berada pada lahan pertanian dan tanah ulayat sementara regulasi yang mengatur alih fungsi lahan belum tersedia.
12) Rendahnya Pembentukan Modal Tetap Bruto disebabkan modal bruto idominasi oleh modal pemerintah dan rendahnya peran serta masyarakat dan swasta dalam pengembangan Investasi.
13) Tidak tercatatnya nilai ekspor produk pertanian dan sektor lainnya yang dimiliki Kabupaten Pasaman di lintas batas provinsi Sumatera Barat.
14) Rendahnya Local Taxing Power Kabupaten Pasaman disebabkan belum optimalnya pemungutan pajak oleh pemerintah.
15) Belum optimalnya pertambangan rakyat disebabkan oleh minimnya fasilitasi perizinan pertambangan sehingga pertambangan ilegal marak terjadi.
16) Masih tingginya tingkat pengangguran terbuka disebabkan rendahnya produktivitas dan kapasitas tenaga kerja serta terbatasnya lapangan kerja yang tersedia.
17) Menurunnya partisipasi angkatan kerja perempuan disebabkan pernikahan dan mengurus rumah tangga.

Dipindai dengan CamScanner

3. Belum meratanya pemenuhan infrastruktur yang berkualitas

Topografi Kabupaten Pasaman yang terdiri dari dataran tinggi, dataran rendah, perbukitan dan pegunungan dengan curah hujan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerataan infrastruktur yang berkualitas. Pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat disebabkan oleh :

a. Belum optimalnya akses dan konektivitas dalam kabupaten dan dengan kabupaten/provinsi tetangga disebabkan karena terbatasnya anggaran pembangunan dan masih belum optimalnya koordinasi dengan kabupaten dan provinsi tetangga ataupun kementerian/lembaga terkait sehingga pembangunan yang dilakukan kabupaten/provinsi tetangga didaerah perbatasan oleh kabupaten/provinsi tetangga tidak menjadi prioritas. Selain itu masih rendahnya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan disebabkan belum lengkapnya persyaratan administrasi untuk pengajuan pembangunan melalui dana pusat.

b. Masih rendahnya tingkat kemantapan jalan disebabkan belum optimalnya kualitas pekerjaan jalan, belum optimalnya kualitas perencanaan teknis, masih rendahnya kesesuaian jalan dengan bentang alam serta masih rendahnya kualitas SDM konstruksi.

c. Belum optimalnya pengembangan perumahan dan pemukiman layak disebabkan karena masih terdapat pembangunan rumah masyarakat yang tidak sesuai Peraturan Menteri PUPR Nomor 2 Tahun 2016 tentang Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh. Saat ini masih terdapat 3 kecamatan yang merupakan pemukiman kumuh di Kabupaten Pasaman yang harus menjadi perhatian pemerintah dan segera untuk dituntaskan yaitu Kecamatan Panti, Padang Gelugur dan Rao Selatan.

d. Masih rendahnya rumah tangga bersanitasi layak disebabkan belum semua rumah tangga memiliki akses sanitasi layak dan aman, masih tingginya tingkat BABS, minimnya sarana prasarana, kurangnya koordinasi kerja sama antar wilayah dalam pengelolaan sanitasi serta belum terbangunnya budaya

Dipindai dengan CamScanner

hidup bersih masyarakat dan kurangnya pengetahuan kesehatan masyarakat.

e. Masih rendahnya rumah tangga berakses air minum aman disebabkan terbatasnya sarana pelayanan air minum perkotaan dan perdesaan serta curah hujan yang tinggi dan kelerengan yang cukup curam menyebabkan kualitas air baku air minum semakin rendah salah satunya terjadi kekeruhan dihulu ketika cuarah hujan terlalu tinggi.

f. Kurang optimalnya jaringan irigasi dalam mendukung usaha budidaya pertanian masyarakat petani yang disebabkan pembangunan dan pengembangan jaringan irigasi yang rendah dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola jaringan irigasi. Saat ini jaringan irigasi dalam kondisi baik hanya 34,33%. Angka ini masih jauh dari pemenuhan kebutuhan irigasi dalam kondisi baik di Kabupaten Pasaman mengingat pertanian merupakan salah satu sektor basis yang menunjang perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, lima tahun kedepan perlu peningkatan dan rehabilitasi jaringan irigasi guna memenuhi kebutuhan pertanian. Selain itu, juga dibutuhkan peningkatan partisipasi masyarakat sebagai petani pemakai air untuk pemeliharaan jaringan demi meningkatnya keberfungsian jaringan irigasi dari hulu hingga hilir.

g. Belum optimalnya ketaatan terhadap RTRW yang disebabkan oleh minimnya informasi dan kurangnya pengelolaan tata ruang kepada masyarakat sebagai dasar penyelenggaraan pengaturan tata ruang wilayah dan tata ruang rinci, pengaturan tata bangunan dan tata lingkungan, serta pembinaan tata ruang sehingga perlu adanya legalisasi serta regulasi sebagai pedoman dalam pengaturan tata ruang wilayah di Kabupaten Pasaman.

4. Belum Optimalnya Penyelenggaraan Pemerintahan

Belum optimalnya penyelenggaraan pemerintahan menyebabkan tumpang tindihnya regulasi dan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi sehingga pelayanan publik tidak berkualitas dan pemerintahan tidak terlaksana secara efektif dan akuntabel. Hal ini mengindikasikan belum terlaksananya transformasi tata kelola. Belum optimalnya penyeleggaraan pemerintahan disebabkan oleh :

Dipindai dengan CamScanner

1) Belum efektifnya regulasi disebabkan adanya regulasi yang tumpang tindih, rendahnya kualitas regulasi dan lemahnya pemantauan dampak regulasi.
2) Belum optimalnya tata kelola kelembagaan yang disebabkan struktur kelembagaan masih terfragmentasi dan tidak efektif.
3) Belum optimalnya transformasi digital disebabkan belum meratanya jaringan telekomunikasi dan masih terdapat beberapa kejorongan yang belum bisa diakses jaringan internet akibat topografi dan bentangan wilayah Kabupaten Pasaman yang cukup luas dengan sarana jaringan telekomunikasi yang masih terbatas. Selian itu transformasi digital juga dihadapkan pada tantangan siber serta rendahnya literasi digital.
4) Belum optimalnya pelayanan publik yang berkualitas disebabkan keterbatasan infrastruktur digital dan terbatasnya kapasitas SDM.
5) Masih rentan terhadap resiko korupsi yang ditandai dengan masih rendahya Indeks Survey Penilaian Inetgritas yang disebabkan oleh belum optimalnya sosialisasi anti korupsi, masih lemahnya pengawasan institusi penegak hukum baik internal maupun eksternal.

5. Belum optimalnya ketahanan budaya dan ekologi

Terdapat sejumlah tangangan dalam ketahanan budaya dan ekologi diantaranya :

1) Belum jelasnya formulasi dan implementasi falsafah ABS SBK dalam mewujudkan masyarakat yang beragama maslahat dan berkebudayaan maju.
2) Belum optimalnya fungsi tigo tungku sajarangan sebagai norma kepemimpinan masyarakat dalam mewujudkan falsafat ABS SBK.
3) Belum optimalnya pengembangan kebudayaan disebabkan belum terdokumentasinya objek kebudayaan dengan baik dan belum seluruh objek kebudayaan yang ditetapkan sebagai cagar budaya sehingga pelestarian dan pemajuannya sulit untuk diwujudkan.

Dipindai dengan CamScanner

4) Masyarakat kabupaten Pasaman memiliki kebudayaan khas daerah yang didominasi oleh budaya Minangkabau dan Mandailing, namun kebudayaan tersebut belum optimal sebagai karakter dasar yang berlandaskan pada falsafah ABS SBK
5) Belum optimalnya ketahanan dan kesejahteraan keluarga serta masih tingginya ketimpangan gender disebabkan masih rendahnya pemberdayaan perempuan, masih rendahnya peranan perempuan dalam pembangunan, belum kuatnya pemahaman peran dalam keluarga, pengaruh lingkungan serta kemajuan teknologi informasi yang tidak dibarengi dengan kesiapan mental/karakter anak-anak dalam menyaring informasi yang disediakan teknologi tersebut.
6) Belum optimalnya pengelolaan sampah disebabkan minimnya fasilitas pengolahan sampah yang memadai, belum optimalnya layanan penuh pengumpulan sampah, belum optimalnya penanggulangan melalui pemilahan sampah, sistem pengumpulan sampah yang belum terintegrasi dengan baik, masih rendahnya pemahaman masyarakat dalam penanggulangan sampah serta masih rendahnya pengolahan sampah sebagai sumber ekonomi sirkular.
7) Belum optimalnya penggunaan lahan berkelanjutan disebabkan alih fungsi lahan dan pemanfaatan lahan tidak sesuai peruntukannya.
8) Peningkatan populasi yang tidak diimbangi dengan pengelolaan sumber daya yang baik sehingga meningkatkan tekanan terhadap daya tampung lingkungan.
9) Urbanisasi yang tidak terkontrol memperparah masalah ini dengan memperluas area pemukiman tanpa memperhatikan aspek lingkungan.
10) Kerusakan lingkungan akibat tidak terkendalinya aktivitas pertambangan
11) Belum optimalnya pengelolaan dan penanggulangan bencana dengan Indeks Resiko Bencana masih termasuk resiko bencana tinggi, yang disebabkan oleh belum terbangunnya sistem informasi dan komunikasi kebencanaan secara terpadu dan terintegrasi, masih terbatasnya sarana

Dipindai dengan CamScanner

prasarana C. kebencanaan, belum memadainya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang mendukung penanggulangan bencana dan belum dilibatkannya kearifan lokal dan prinsip membangun kembali lebih baik daripada rehabilitasi dan reskontruksi.

C. Isu Strategis Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Pasaman Tahun 2025-2029

1. Isu Strategis Transformasi Sosial

Transformasi sosial akan menjadi kunci penting pembangunan sumber daya manusia dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Transformasi sosial dihadapkan pada permasalahan belum meratanya pemenuhan layanan kesehatan dan pendidikan yang berkulitas serta belum optimalnya perlidungan sosial. Transformasi sosial diarahkan pada pemenuhan pelayanan kesehatan yang berkualitas agar setiap orang mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam pelayanan kesehatan dan gizi, pemenuhan pelayanan pendidikan yang berkualitas agar setiap orang mempunyai ilmu pengetahuan, menguasai teknologi dan inovasi dengan setara dan pemenuhan perlindungan sosial agar setiap orang mempunyai status sosial yang sama dan setara serta dapat mengentaskan kemiskinan dan melindungi masyarakat rentan miskin. Isu strategis dalam rangka memperkuat pondasi transformasi sosial diantaranya melanjutkan pendidikan gratis dan kesehatan gratis yang berkualitas melalui Universal Health Coverage (UHC).

2. Isu Strategis Transformasi Ekonomi

Transformasi ekonomi menjadi kunci dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang saat ini pendapatan perkapita masih berada pada posisi menengah kebawah dan pengeluaran perkapita Kabupaten Pasaman masih sangat rendah dan berada pada posisi ke 18 dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat. Sisi pengeluaran perlu peningkatan daya saing ekonomi dengan prioritas pada sektor pertanian yang merupakan sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB. Menurunnya kontribusi sektor pertanian, perikanan dan kehutanan terhadap PDRB memerlukan penguatan

Dipindai dengan CamScanner

hilirisasi untuk peningkatan nilai tambah yang dapat dilakukan dengan memperkuat kapasitas dan kualitas kelembagaan serta sumber daya manusia UMKM, Koperasi, BUMD dan BUMNag. Kondisi topografi Kabupaten Pasaman dengan bentang alam yang unik dan peninggalan sejarah dan budaya yang beragam menuntut pengembangan pariwisata edukasi berbasis kebumian dan ekonomi kreatif. produktivitas tenaga kerja yang berkemampuan dan berpengetahuan tinggi.

Selain itu isu pemanfataan pertambangan berkelanjutan perlu menjadi perhatian lima tahun kedepan mengingat Kabupaten Pasaman merupakan salah satu kabupaten dengan area pertambangan yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan perekonomian masyarakat.

3. Isu Strategis Transformasi Tata Kelola

Untuk dapat menghasilkan pelayanan publik yang berkualitas diperlukan pemerintahan yang efektif dan akuntabel yang dapat diwujudkan melalui transformasi tata kelola. Tata kelola pemerintahan yang baik akan didukung oleh regulasi yang berkualitas dan penegakan hukum yang baik serta SDM aparatur yang berkualitas yang responsif dan adaptif terhadap perkembangan dan teknologi. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa isu dalam upaya transformasi tata kelola diantaranya regulasi berkualitas, kelembagaan yang efektif, pelayanan publik berkualitas, digitalisasi sistem pemerintahan yang merata dan berkualitas, penegakan hukum dan pemberantasan korupsi.

D. VISI

PASAMAN YANG BERKARAKTER, MAJU, DAN BERKELANJUTAN UNTUK PASAMAN BANGKIT 2025-2029

Berkarakter : Memiliki makna kondisi masyarakat berbudaya dengan kepribadian luhur, bermoral, kerjasama, dan kearifan lokal sebagai berpadu dalam pembangunan.

Maju : Suatu kondisi masyarakat Kabupaten Pasaman yang makmur dan sentosa dengan tingkat kesejahteraan tinggi.

Dipindai dengan CamScanner

Berkelanjutan : Suatu kondisi konsistensi pembangunan Kabupaten Pasaman yang menunjukkan aktifitas berdaya guna dan berhasil guna hingga pencapaian tujuan.

Pasaman Bangkit : Suatu kondisi teratasinya masalah dan kesulitan Kabupaten Pasaman menuju kesejahteraan.

E. MISI

1. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, beriman dan bertaqwa

   Sumberdaya manusia diimplementasikan dalam pembentukan kepribadian masyarakat yang akan menumbuhkan sikap berbudaya. Dengan keimanan dan ketaqwaan memberikan arahan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Perpaduan ini menjadikan nilai-nilai dilandaskan pada "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" sebagai pemersatu, sehingga kerukunan serta merta tercipta di masyarakat Kabupaten Pasaman.

2. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan

   Pembangunan berkelanjutan diwujudkan dalam bentuk konsistensi pembangunan yang dilaksanakan dengan mendasarkan pada tiga dimensi atau pilar keberlanjutan antara lain Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan. Dimensi sosial menciptakan masyarakat yang adil, inklusif, dan berdaya, dengan terciptanya akses yang adil terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan layanan publik lainnya maka terhapusnya kemiskinan, ketimpangan, dan diskriminasi. Dimensi ekonomi mengacu pada kemampuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja yang layak dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dimensi lingkungan berfokus pada perlindungan dan pengelolaan potensi sumber daya alam. Ketiga pilar ini merupakan dimensi yang dipertimbangan dalam pelaksanaan pembangunan sehingga pembangunan yang berdaya guna dan berhasil guna dapat terwujud.

Dipindai dengan CamScanner

3. Meningkatkan daya saing daerah

Keberhasilan pembangunan memiliki daya dukung dari tingkat pendidikan masyarakat, derajat Kesehatan masyarakat, dan tingkat perekonomian masyarakat. Keterpaduan ini menjadikan pembangunan memiliki nilai tambah terhadap pengembangan Kabupaten Pasaman. Potensi sumberdaya alam Kabupaten Pasaman yang apabila dimanfaatkan secara optimal tentunya akan banyak memberi manfaat berkembangnya sentra perekonomian daerah dan tentunya meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi ini tentunya membutuhkan terobosan dan pemikiran sehingga akan berdampak terhadap peningkatan daya saing daerah, dengan tetap mengoptimalkan daya dukung masyarakat setempat disamping juga penyediaan infrastruktur, membangun kemitraan dengan badan usaha, serta berorientasi pada pengembangan perekonomian daerah.

Potensi sumber daya alam yang besar merupakan modal awal Kabupaten Pasaman, yang apabila dimanfaatkan secara optimal akan banyak memberi dampak atau manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan mendasarkan pengembangan ekonomi menurut basis unggulan masing-masing daerah dengan komitmen pengembangan dipercaya mampu memberikan nilai tambah perekonomian masyarakat. Keterpaduan dengan badan usaha diperlukan untuk memberikan arahan pengembangan dan stimulan sehingga munculnya sentra perekonomian. Rendahnya kemampuan keuangan daerah Kabupaten Pasaman tentunya perlu dilakukan terobosan dalam bentuk kerjasama dengan badan usaha diberbagai sektor khususnya pariwisata sebagai salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Pasaman.

4. Mewujudkan tata kelola Pemerintahan yang Amanah

Tata kelola pemerintahan menjamin manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab. Ketika pemerintahan dijalankan secara amanah tentu akan sejalan dengan prinsip demokrasi, profesioal, dan transparan.

Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan menjadi modal awal untuk mewujudkan Pemerintahan yang Amanah. Pemerintahan yang baik

Dipindai dengan CamScanner

merupakan prasyarat dalam mewujudkan aspirasi masyarakat, serta menjadi keharusan karena melalui pemerintahan yang baik dan bersih akan mendorong tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam setiap gerak pembangunan. Prinsip prinsip utama dari Pemerintahan yang baik adalah Akuntabilitas, Transparansi, Kepastian Hukum, Profesionalitas, Partisipatif dan Desentralisasi. Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih, diyakini akan dapat menciptakan suasana pemerintahan dan kehidupan masyarakat yang kondusif dalam membangun daerah sehingga akan dapat mendorong peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat.

F. PROGRAM AKSI

Kabupaten Pasaman diharapkan memanfaatkan potensi daerah dan sumber daya ramah lingkungan dan kearifan lokal serta didukung dengan tata kelola pemerintahan yang amanah, akan menjamin Pasaman Bangkit dan lebih baik kedepannya. Sehingga Visi "Pasaman yang Berkarakter dan Maju untuk Pasaman Bangkit 2025-2029" diterjemahkan dalam misi Kabupaten Pasaman yang dijabarkan melalui program aksi yang lebih rinci dengan mendasarkan pada nilai berbudaya, beriman dan bertaqwa, daya saing daerah, dan tata kelola pemerintahan.

1. Masyarakat berbudaya, beriman dan bertaqwa
    a. Agama sebagai landasan dan motivasi dalam menjalankan amanah pelaksanaan pemerintahan dan kehidupan bermasyarakat dengan mendasarkan pada "adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah".
    b. Menjamin ketersediaan infrastruktur dan sumberdaya manusia keagamaan, sehingga kenyamanan dalam pelaksanaan keagamaan dengan didukung oleh sumberdaya keagamaan menjadikan kualitas keagamaan cenderung lebik baik kedepannya.
    c. Toleransi atar umat beragama guna menciptakan kerukunan antar umat beragama yang saling menghargai.

Dipindai dengan CamScanner

d. Optimalisasi fungsi adat dan kearifan lokal dalam bentuk pelestarian adat dan budaya daerah, dengan tetap mengupayakan kebersamaan dan budaya gotong royong.

2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia

Sumberdaya manusia berperan penting terhadap keberlangsungan pembangunan, tingkat pendidikan masyarakat memberikan daya dukung berdaya gunanya investasi. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia masyarakat Kabupaten Pasaman. Tentunya hal ini memerlukan upaya yang maksimal dan berkelanjutan serta harus sejalan dengan kondisi demografi dan kearifan lokal. Kondisi saat ini bahwa Pemerintah Kabupaten Pasaman terfokus hanya pada penyediaan infratruktur dan minim sekali dalam hal peningkatan kualitas sumberdaya manusia, sehingga investasi yang dilakukan cenderung tidak memberikan manfaat berkelanjutan. Untuk itu diperlukan program aksi sebagai berikut:

a. Pendidikan berkarakter masyarakat diperlukan untuk membentuk kepribadian masyarakat.
b. Penyiapan sumber daya manusia dengan berbagai stimulus dan bantuan dalam hal penyelenggaraan pendidikan.
e. Menjamin ketersediaan infrastruktur dan sumberdaya manusia tenaga kependidikan, sehingga kenyamanan dalam pelaksanaan proses kependidikan dengan didukung oleh sumberdaya tenaga pendidikan menjadikan kualitas pendidikan lebik baik kedepannya.
f. Mendorong implikasi teknologi informasi dalam bentuk edukasi dan literasi digital sehingga masyarakat Kabupaten Pasaman cerdas dan berbudaya di era digital.
g. Mendorong motivasi, kreatifitas, dan produktifitas sumberdaya manusia khususnya generasi muda diikuti dengan berbagai event dan pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan.

3. Peningkatan derajat Kesehatan

Kualitas kesehatan menjadi permasalahan terutama terkait pelayanan kesehatan. Kondisi saat ini pelayanan kesehatan

Dipindai dengan CamScanner

disajikan masih jauh dari memberikan kepuasan kepada masyarakat, baik dari segi proses bisnis maupun kuantitas tenaga kesehatan. Disisi lain juga pengelolaan kesehatan masih dalam tahap mengobati, artinya bahwa hanya sedikit sekali upaya pencegahan yang dilaksanakan. Derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh faktor perilaku/gaya hidup, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan genetik. Program aksi untuk peningkatan derajat kesehatan sebagai berikut:

a. Restrukturisasi pengelolaan pelayanan kesehatan masyarakat. Pentingnya mempersiapkan pengelolaan kesehatan untuk menciptakan kenyamanan dan kualitas pelayanan kesehatan sehingga angka kesembuhan meningkat.
b. Upaya kesehatan lingkungan, dikarenakan kebersihan lingkungan dan sanitasi sangat menentukan derajat kesehatan.
c. Memasyarakatkan budaya hidup sehat, ini berbasis perilaku yang diupayakan melalui kelompok masyarakat dengan melibatkan nagari se Kabupaten Pasaman. Budaya hidup sehat merupakan upaya dalam pencegahan sehingga jumlah atau proporsi penduduk yang mengalami gangguan kesehatan terhadap keseluruhan total populasi penduduk di suatu wilayah relatif rendah.
d. Asuransi kesehatan tepat sasaran. Masih banyaknya penduduk yang dijamin berada pada ekonomi menengah dan tinggi, ini menjadi beban APBD setiap bulannya ditengah rendahnya kemampuan keuangan daerah.

4. Penyediaan Infrastruktur yang berhasil guna

Ketersediaan infrastruktur membawa keberlangsungan perekonomian masyarakat. Namun kondisi saat ini, pembangunan cenderung tidak terencana dengan baik, infrastruktur yang dibangun cenderung menjadi monumen karena tidak terstruktur, baik dari konstek pembangunan maupun dalam pelaksanaannya sehingga tidak termanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk itu perlu terlebih dahulu perencanaan yang baik dalam bentuk pola pembangunan wilayah berkelanjutan sehingga muara pembangunan lebih terarah dan berkelanjutan.

Dipindai dengan CamScanner

a. Optimalisasi perencanaan yang akan memberikan arah pembangunan berkelanjutan, serta memaksimalkan pelaksanaan dan pengawasan serta pemeliharaan.

b. Pembangunan mengedepankan kepentingan umum.

c. Optimalisasi akses telekomunikasi diseluruh Kabupaten Pasaman, termasuk fasilitas khusus sebagai student center di setiap kecamatan.

d. Penguatan fungsi segenap unsur masyarakat untuk kesuksesan pembangunan.

5. Peningkatan daya saing daerah

Pelaksanaan pembangunan tidak dapat kita pungkiri membawa peningkatan ekonomi, namun disisi lain belum memberikan kontribusi jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan perkapita masyarakat dikarenakan banyak hal yang menjadi faktor penghambat, salah satunya terkait pemeliharaan dan karakteristik masyarakat. Pentingnya mengoptimalkan perencanaan dan membangun komunikasi yang baik dengan unsur masyarakat merupakan salah satu potensi pengembangan berkelanjutan. Pembangunan mestinya cenderung melihat kebutuhan dan pangsa pasar sehingga memang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Program aksi untuk peningkatan daya saing daerah di Kabupaten Pasaman sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan perencanaan dan konsistensi terhadap roadmap pola pembangunan berkelanjutan.

b. Optimalisasi kerjasama pemerintah dan badan usaha (KPBU) dalam penyediaan infrastruktur. Tingginya investasi termasuk juga pemeliharaan dan sumberdaya manusia yang wajib disediakan yang jika dikaitkan dengan kondisi keuangan daerah, perlu diupayakan dengan mekanisme KPBU. Sehingga dengan hal ini akan merangsang tumbuhnya perekonomian masyarakat juga memberikan tambahan penerimaan daerah dalam bentuk bagi hasil dan sebagainya.

c. Produksi hilir perlu dipertimbangkan dengan banyaknya potensi hasil pertanian dan perikanan untuk dikembangkan menjadi barang setengah jadi dan barang jadi, sehingga memberikan

Dipindai dengan CamScanner

manfaat lebih ekonomi masyarakat khususnya usaha mikro kecil dan menengah.

d. Pengembangan ekonomi berdasarkan potensi wilayah masing-masing Kecamatan sesuai dengan potensi strategis yang ramah lingkungan dan sesuai dengan kearifan lokal serta berkelanjutan

e. Kemudahan perizinan dan stimulus terhadap investasi.

6. Optimalisasi tata kelola Pemerintahan

Tata kelola pemerintahan penting dikedepankan dikarenakan banyaknya permasalahan pembangunan merupakan dampak tata kelola yang kurang berkualitas sehingga menimbulkan permasalahan hingga sampai ke ranah hukum. Pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan bertanggung jawab menjawab semua tata kelola itu sendiri, artinya bahwa penyelenggaraan pemerintahan diharapkan tepat sasaran sesuai dengan yang telah ditetapkan, berdaya guna dan berhasil guna, terbuka dan dapat diawasi oleh semua orang, serta bertanggung jawab terhadap segala kebijakan yang ditetapkan. Program aksi untuk mewujudkan optimalisasi tata kelola pemerintahan di Kabupaten Pasaman sebagai berikut:

a. Revitalisasi dan restrukturisasi organisasi dengan prinsip efektifitas dan efisiensi serta tetap mengedepankan kualitas kelembagaan dan sumberdaya manusia.

b. Optimalisasi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan. Dengan mengoptimalkan perencanaan yang diikuti dengan penganggaran, maka konsistensi pelaksanaan akan maksimal, sehingga penatausahaan dan pegawasan dapat terlaksana dengan baik, maka evaluasi dan pelaporan dapat dengan mudah terlaksana. Esensinya adalah aktifitas ini tidak akan menimbulkan pelanggaran dan dapat terlaksana dengan baik, dan tentunya tidak menimbulkan permasalahan hukum kedepannya.

c. Transformasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah berbasis Digitalisasi Teknologi, sehingga proses bisnis secara cepat dan tepat.

d. Transparansi pelaksanaan, pengelolaan dan pelayanan publik.

G. TUJUAN, SASARAN, DAN PROGRAM

Dipindai dengan CamScanner

Hasil akhir yang akan dicapai dalam jangka waktu satu sampai lima tahun dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Maka berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, direncanakan tujuan, sasaran, dan program untuk setiap misi sebagai berikut:

Misi 1: Masyarakat berbudaya, beriman dan bertaqwa

Tujuan:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
2. Menciptakan kenyamanan dan kualitas keagamaan
3. Mengoptimalkan pelestraian adat dan budaya

Sasaran:

1. Meningkatnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama
2. Menjamin ketersediaan Infrastruktur keagamaan
3. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia keagamaan
4. Meningkatnya peran lembaga/organisasi keagamaan
5. Meningkatnya kerukunan hidup beragama
6. Meningkatkan peran lembaga dalam pemberantasan penyakit masyarakat (Pekat)
7. Meningkatnya peran lembaga/organisasi adat
8. Pelestarian adat dan budaya daerah
9. Pemasyarakatan budaya gotong rong.

Program:

1. Program peningkatan keimanan dan ketaqwaan
2. Program Pengembangan Thahfiz Quran
3. Program Pengembangan Lembaga Pendidikan Keagamaan
4. Program penyelenggaraan kegiatan keagamaan
5. Program penggelolaan sarana prasarana keagamaan
6. Peningkatan toleransi dan kerukunan dalam kehidupan beragama
7. Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan
8. Program pemahaman kehidupan beragama dan berbangsa
9. Program pengembangan wawasan Kebangsaan
10. Program Pengembangan peran dan fungsi organisasi keagamaan
11. Program Peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat)

Misi 2: Peningkatan kualitas sumber daya manusia

Tujuan:

1. Meningkatkan Pembangunan Sumber Daya Manusia

Dipindai dengan CamScanner

2. Meningkatkan Pelayanan dan Pemerataan Pendidikan
3. Meningkatkan Mutu Pendidikan
4. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur dan kualitas tenaga kependidikan
5. Meningkatkan minat dan budaya baca
6. Transformasi dan pemasyarakatan teknologi informasi digital
7. Meningkatkan motivasi, kreatifitas, dan produktifitas generasi muda.

Sasaran:

1. Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat
2. Meningkatnya layanan pendidikan
3. Meningkatnya pemerataan pendidikan
4. Meningkatnya mutu pendidikan
5. Meningkatnya karakter dan integritas peserta didik
6. Meningkatnya minat baca dan budaya membaca
7. Meningkatnya edukasi dan literasi digital
8. Meningkatnya motivasi, kreatifitas, dan produktifitas generasi muda.

Program:

1. Program pengelolaan pendidikan
2. Program pendidik dan tenaga kependidikan
3. Program pengembangan komunikasi, informasi dan media masa
4. Program Peningkatan kemitraan antara Pemerintah dengan Lembaga/Stakeholder Pendidikan
5. Program Pengembangan budaya baca dan pembinaan Perpustakaan
6. Program Pengembangan Edukasi, dan literasi Teknologi Informasi
7. Program pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan

Misi 3: Peningkatan derajat Kesehatan

Tujuan:

1. Meningkatkan infrastruktur dan kualitas pelayanan kesehatan
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan
3. Meningkatkan budaya hidup sehat masyarakat
4. Mengoptimalkan jaminan kesehatan tepat sasaran

Sasaran:

1. Meningkatnya kenyamanan pelayanan kesehatan

Dipindai dengan CamScanner

2. Meningkatnya kebersihan lingkungan
3. Meningkatnya perilaku budaya hidup sehat
4. Meningkatnya peran semua pihak dalam meningkatkan kesehatan
5. Meningkatnya kualitas jaminan kesehatan masyarakat

Program:

1. Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Kesehatan
2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan
3. Program Pengembangan Lingkungan Sehat
4. Program lingkungan sehat perumahan
5. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan
6. Program Upaya Kesehatan Masyarakat
7. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan
8. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
9. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular/Tidak Menular
10. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan
11. Program Pengawasan Obat dan Makanan
12. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
13. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin
14. Program Perbaikan Gizi Masyarakat
15. Program Peningkatan Keselamatan ibu melahirkan dan anak
16. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan
17. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
18. Program perlindungan dan jaminan sosial

Misi 4: Penyediaan Infrastruktur yang berhasil guna

Tujuan:

1. Mengoptimalkan perencanaan pembangunan infrastruktur dan pola pengembangan wilayah
2. Meningkatkan Ketersediaan dan Kualitas Infrastruktur yang merata
3. Meningkatkan Pelayanan dan Akses Transportasi, Komunikasi dan Informasi

Sasaran:

Dipindai dengan CamScanner

1. Meningkatnya implementasi perencanaan pembangunan infrastruktur
2. Optimalnya pola pengembangan wilayah
3. Meningkatnya kesesuaian rencana pembangunan dengan tata ruang
4. Meningkatnya
5. Meningkatnya infrastruktur penunjang percepatan pembangunan perdesaan
6. Meningkatnya konektifitas dan aksesibilitas daerah
7. Meningkatnya akses kawasan perbatasan
8. Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengelolaan sumberdaya air dan irigasi
9. Meningkatnya Prasarana Umum pada kawasan pemukiman/ perumahan, bangunan dan lingkungan
10. Meningkatnya pelayanan komunikasi dan informasi berbasis pendidikan

Program:

1. Program perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah
2. Program penyelenggaraan penataan ruang
3. Program pembangunan infrastruktur pedesaan
4. Program Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh
5. Progam Pembangunan Jalan dan Jembatan
6. Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan
7. Program Peningkatan sarana dan prasarna kebinamargaan
8. Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
9. Program Pengembangan dan Pengelolaan Irigasi secara Partisipatif
10. Program Penguatan Kelembagaan pengelolaan irigasi
11. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah
12. Program pembangunan sarana, prasarana, dan fasilitas perhubungan
13. Program Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman

Dipindai dengan CamScanner

14. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
15. Program Pengembangan Sistem Informasi Daerah

Misi 5: Peningkatan daya saing daerah

Tujuan:

1. Mengoptimalkan perencanaan dan konsistensi terhadap roadmap pola pembangunan berkelanjutan
2. Mengoptimalkan kerjasama pemerintah dan badan usaha dalam penyediaan infrastruktur dan penanaman modal
3. Meningkatkan Sinergitas antara Pemerintah, Dunia Usaha dan Masyarakat
4. Mendorong pertumbuhan usaha potensial
5. Meningkatkan produksi hilir berbasis mikro kecil dan menengah
6. Mendorong peningkatan investasi dan peningkatan potensi lokal

Sasaran:

1. Terciptanya pola pembangunan secara menyeluruh
2. Meningkatnya investasi badan usaha
7. Meningkatnya Sinergitas antara Pemerintah, Dunia Usaha dan Masyarakat
3. Meningkatnya produksi hilir berbasis mikro kecil dan menengah
4. Meningkatnya potensi strategis berbasis kearifan lokal
5. Terciptanya lapangan kerja masyarakat
6. Meningkatnya investasi dan potensi lokal

Program:

1. Program perencanaan pembangunan daerah
8. Program penelitian dan pengembangan daerah
2. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi
3. Program pengembangan iklim penanaman modal
4. Program kerjasama penanaman modal
5. Program Pengembangan Sentra Komoditi Unggulan
6. Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menegah yang Kondusif
7. Porgam Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah
8. Program Peningkatan Kerjasama Perdagangan Internasional

Dipindai dengan CamScanner

9. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan

Misi 6: Optimalisasi tata kelola Pemerintahan

Tujuan:

1. Mewujudkan Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik
2. Mengoptimalkan perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan
3. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Daerah berbasis Digitalisasi Teknologi
4. Meningkatkan transparansi pelaksanaan, pengelolaan dan pelayanan publik

Sasaran:

1. Meningkatnya kualitas pelayanan publik
2. Meningkatnya kinerja dan integritas aparatur
3. Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan daerah
4. Meningkatnya konsistensi perencanaan dan penganggaran
5. Meningkatknya efektifitas dan efisiensi tata kelola pemerintahan
6. Meningkatnya kepercayaan publik

Program:

1. Program Optimalisasi Pelaksanaan Pemerintah Daerah
2. Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur
3. Program Pengelolaan Keuangan Daerah
4. Program Peningkatan dan Pengembangan Pelayanan Perizinan
5. Program pengelolaan aplikasi informatika
6. Proram Pengembangan Komunikasi/Informasi dan Media Masa
7. Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
8. Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik

H. PENUTUP

Penjabaran Visi dan Misi diatas direncanakan untuk Kabupaten Pasaman periode 2025-2029. Visi dan Misi ini selanjutnya dijabarkan

Dipindai dengan CamScanner

dalam bentuk Program Aksi, Tujuan, Sasaran, dan Program, dengan harapan Pasaman Yang Berkarakter, Maju, Dan Berkelanjutan Untuk Pasaman Bangkit 2025-2029 dapat terwujud, dengan kondisi masyarakat berbudaya, berkepribadian luhur, bermoral dan tentunya saling bekerjasama sehingga Kabupaten Pasaman semakin makmur dan sentosa dengan tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat. Disisi lain perwujudan konsistensi pembangunan menjadi salah satu hal yang akan dioptimalkan sehingga aktifitas investasi berdaya guna dan berhasil guna, dan pada akhirnya pasaman bangkit akan dapat kita wujudkan secara bersama-sama.

Demikianlah penjelasan Visi dan Misi yang dapat kami sampaikan, terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terkait sehingga secara bersama-sama kita dapat mengoptimalkan pembangunan kedepannya.

Lubuk Sikaping,25 Agustus 2024

Welly Suhery,S.T.

Anggit Kurniawan Nasution,S.Icom, M.Sc

Dipindai dengan CamScanner